

## **Kajian Fenotip Kuskus (Famili *Phalangeridae*) di Penangkaran Desa Lumoli, Kecamatan Piru, Maluku**

### **Cuscus (Family *Phalangeridae*) Phenotype Study in Lumoli Rural District Breeding Farm, Piru, Maluku**

**Marthinus Usmany<sup>1</sup>, Hasan Tuaputty<sup>1</sup>, Pieter Kakisina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Pattimura, Ambon

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Pattimura, Ambon

Email: menos.usmany@yahoo.co.id

#### **Abstract**

Cuscus is an Australian animal (marsupials) that categorized in the family *Phalangeridae* and limited spreading in eastern Indonesia, Australia and Papua New Guinea. Through IUCN, Cuscus is classified as endangered species and listed in CITES Appendix II as well. Cuscus population decreased due to the threat of deforestation, many cuscus hunted for consumption and sold illegally. To address these issues, it is necessary to do a comprehensive study of cuscus phenotype for helping wildlife conservation in the future. The purpose of this study was to determine the type and nature of the phenotype based on the cuscus hair color which living in Lumoli Rural District breeding farm, West Seram, Maluku. This study begins with the stage of identification and characterization of each species phenotypically through hair color. Phenotype characters presented through images and tables and analyzed descriptively. The results of the phenotypic characterization studies indicate that there are four species live in captivity fitch Lumoli villages namely, Cuscus brown (*P.orientalis*), Cuscus white (*P. urinus*), Cuscus gray (*P.vestitus*), and Cuscus spotted (*S.maculatus*).

**Keywords :** Phenotype, Cuscus, *Phalangeridae*, Lumoli Village.

#### **Abstrak**

Kuskus merupakan satwa Australia (marsupial) yang termasuk dalam famili *Phalangeridae* dan persebarannya terbatas di Indonesia bagian Timur, Australia dan Papua New Guinea. Melalui data IUCN, kuskus dikategorikan *endangered spesies*, dalam CITES digolongkan Appendix II. Populasi kuskus semakin menurun akibat ancaman deforestasi, banyak diburu untuk dikonsumsi, dan diperjualbelikan secara ilegal. Untuk mengatasi persoalan diatas maka perlu dilakukan kajian komprehensif tentang fenotip kuskus dengan harapan dapat membantu usaha konservasi satwa ini di masa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis serta sifat fenotip berdasarkan warna rambut kuskus yang hidup di penangkaran Desa Lumoli Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. Penelitian ini diawali dengan tahap identifikasi dan karakterisasi setiap spesies secara fenotip melalui tampilan warna rambut. Karakter fenotip disajikan melalui gambar dan tabel, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian karakterisasi fenotip menunjukkan terdapat empat spesies kuskus yang hidup di penangkaran desa Lumoli yakni, kuskus coklat (*P.orientalis*), kuskus putih (*P. urinus*), kuskus kelabu (*P.vestitus*), dan kuskus totol (*S.maculatus*).

**Kata kunci :** Fenotip, Kuskus, *Phalangeridae*, desa Lumoli.

## Pendahuluan

Maluku merupakan salah satu propinsi yang memiliki kekayaan flora dan fauna yang sangat beragam dan unik (Kelelufna, 2004). Sifat keunikan ini merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Propinsi Maluku. Pulau Seram merupakan salah satu pulau di propinsi Maluku yang memiliki sumber daya alam berupa kekayaan flora dan fauna yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya beragam jenis spesies tumbuhan dan hewan yang bervariasi. Kekayaan keanekaragaman flora dan fauna ini perlu dipertahankan sebagai suatu sumber kekayaan alam yang patut dilestarikan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh adanya aktifitas manusia serta perkembangan pembangunan (Farida dkk., 2004; Saragih, 2010; Fatem dan Sawen, 2007; Dahruddin dkk., 2005).

Desa Lumoli secara administrasi termasuk wilayah pemerintahan kecamatan Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat. Untuk mencapai lokasi penelitian diperlukan waktu perjalanan dari ibu kota propinsi kurang lebih 2 jam dengan kendaraan bermotor. Keadaan topografi desa Lumoli adalah datar hingga berbukit dengan variasi kemiringan berkisar 0 – 30% dengan ketinggian 200 – 500 m di atas permukaan laut. Jenis tanah untuk daerah datar sampai sekitar sungai yaitu jenis tanah podsolik dan berpasir dengan warna coklat sampai kehitaman serta pada bagian tertentu banyak mengandung bebatuan. Daerah perbukitan dijumpai tanah podsolik dengan warna merah kekuningan dengan bahan induk berupa endapan batuan daerah perbukitan.

Keadaan iklim desa Lumoli secara umum meliputi curah hujan, suhu dan kelembaban udara.

Keadaan iklim untuk daerah Seram Bagian Barat termasuk desa Lumoli adalah rata-rata curah hujan adalah 151 – 200 mm / tahun (menengah), rata-rata jumlah hari hujan adalah 5 – 10 hari/bulan (kecuali musim penghujan), dan rata-rata kelembaban udara adalah 30%. Kawasan hutan desa Lumoli memiliki topografi yang landai, bergelombang, serta berbukit dengan tingkat kemiringan dapat mencapai 50% dan ketinggian antara 1000-1500 meter di atas permukaan laut. (Sumber Data : Badan Meteorologi Seram Bagian Barat, 2015).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan pangan dan kegiatan pembangunan, telah terjadi eksploitasi sumber daya alam hayati yang berlebihan, sehingga mengganggu kelestarian biodiversitas suatu kawasan termasuk di dalamnya keberadaan jenis satwa seperti kuskus. Kuskus merupakan mamalia berkantung, endemik Maluku dan Papua. Kuskus digolongkan ke dalam famili *Phalangeridae*. Kuskus merupakan hewan yang diburu untuk dimanfaatkan daging dan rambutnya oleh manusia. Kegiatan perburuan dan penangkapan kuskus yang tidak terkontrol akan berdampak pada terancamnya keberadaan kuskus di habitat aslinya. Beberapa jenis kuskus sudah dinyatakan terancam kepunahan (*endangered*) dan menuju kepunahan (*vulnerable*) (Latinis, 1996; Fatem dan Sawen, 2007; Helgen dan Flannery, 2004).

Kuskus di Indonesia sudah dilindungi sejak tahun 1990 melalui Peraturan Perburuan Binatang Liar (PPBL) No. 226 /1931, UU No. 5/1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, dan UU No. 7/1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa (Saragih, dkk., 2010; Pattiselanno, 2007).

Informasi yang diperoleh dari masyarakat desa Lumoli menunjukkan bahwa kuskus masih diburu oleh masyarakat untuk dikonsumsi dagingnya serta diambil rambutnya. Kenyataan ini menjadikan perlunya dilakukan pelestarian satwa tersebut melalui penangkaran (eksitu) sehingga masyarakat yang akan mengkonsumsi kuskus mendapatkan dari hasil penangkaran, bukan dari hasil perburuan liar.

Pengetahuan tentang jenis-jenis kuskus dan ciri fenotip merupakan nilai penting yang sangat diperlukan dalam proses konservasi kuskus di masa yang akan datang teristimewa terhadap jenis kuskus yang hidup dipenangkaran maupun yang hidup alami di hutan Maluku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis serta sifat fenotip berdasarkan warna rambut kuskus yang hidup di penangkaran Desa Lumoli Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku.

### **Materi dan Metode**

Penelitian dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama merupakan penelitian lapangan berupa koleksi kuskus yang ada di desa Lumoli Kabupaten Seram Barat, Maluku. Kegiatan ini diperoleh 4 ekor kuskus yang menunjukkan 4 spesies, yaitu 3 spesies dari genus *Phalanger* dan 1 spesies dari genus *Spilocuscus*. Tahap kedua adalah dilakukan identifikasi fenotip berupa warna rambut dari masing-masing spesies kuskus yang hidup di penangkaran. Penelitian ini dilakukan di desa Lumoli Kecamatan Piru, Maluku selama satu bulan yaitu dimulai dari awal Maret sampai awal April 2015.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis dan kamera digital. Bahan

dalam penelitian ini yaitu jenis kuskus yang hidup di penangkaran desa Lumoli Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak empat ekor dan anestetika ketamin.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu wawancara dengan masyarakat tentang jenis-jenis kuskus yang ada di penangkaran desa Lumoli, kemudian dilakukan penelitian lapangan berupa kegiatan koleksi kuskus yang ada di desa Lumoli. Hasil koleksi diperoleh empat jenis kuskus berdasarkan corak warna rambut, yaitu tiga spesies dari genus *Phalanger* dan 1 spesies dari genus *Spilocuscus*. Empat jenis kuskus tersebut diketahui terdiri dari 2 ekor jantan dan 2 ekor betina. Tahap kedua berupa identifikasi karakter fenotip (warna rambut) pada bagian kepala, dorsal (punggung), ventral (dada), dan ekor dari kuskus. Data yang terkumpul berupa gambar maupun tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu pengamatan sifat fenotip berupa warna rambut pada bagian kepala, dorsal, ventral, dan ekor.

### **Hasil dan Penelitian**

#### **Sifat Fenotip (warna rambut) Kuskus**

Penelitian ini menggunakan empat jenis kuskus, yaitu kuskus coklat (*Phalanger orientalis*), kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*), kuskus putih (*Phalanger urinus*) dan kuskus totol (*Spilocuscus maculatus*).

Hasil deskripsi fenotip pengamatan warna rambut terhadap spesies kuskus yang hidup dipenangkaran desa Lumoli disajikan pada Tabel. 1.

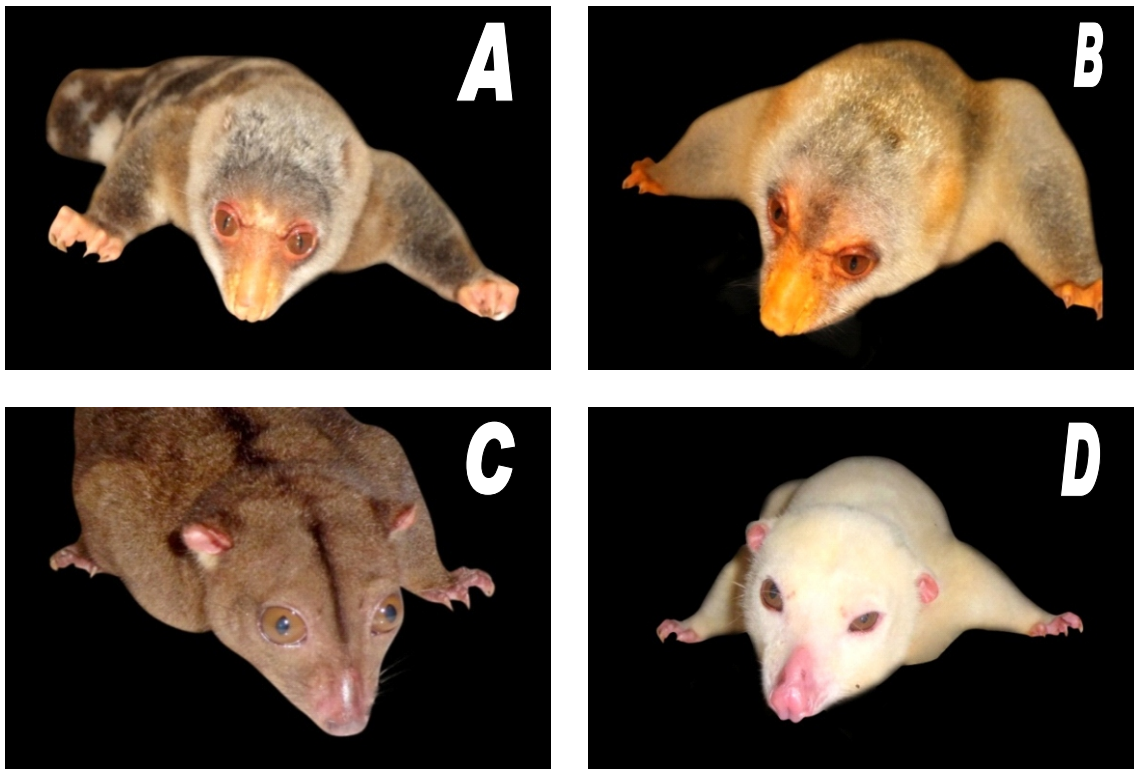
Tabel 1. Sifat fenotip kuskus yang hidup di penangkaran Desa Lumoli Kecamatan Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat.

| No | Deskripsi         | Jenis Kuskus   |   |  |  |
|----|-------------------|--|---|--|--|
|    |                   | Coklat   | Putih   | Kelabu   | Totol  |
| 1  | Kepala            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rambut pada atas kepala berwarna coklat tua dengan tampilan garis berwarna hitam yang membagi tengah kepala dari arah atas hidung.</li> <li>Moncong / jungur tidak berambut, dan berwarna coklat kemerahan.</li> <li>Daun telinga nampak jelas, dengan permukaan telinga ditumbuhi rambut berwarna coklat yang pendek dan halus.</li> <li>Rambut bagian leher berwarna coklat yang bercampur dengan warna putih.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rambut pada atas kepala berwarna putih dengan struktur rambut yang pendek dan padat.</li> <li>Moncong tidak berambut, dan berwarna merah muda.</li> <li>Daun telinga nampak jelas, dengan permukaan telinga ditumbuhi rambut berwarna putih yang pendek dan halus.</li> <li>Rambut pada bagian leher berwarna putih maupun sedikit kekuningan.</li> </ul>                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rambut pada atas kepala berwarna putih keabuan disertai beberapa corak rambut berwarna orange.</li> <li>Moncong tidak berambut, dan menunjukkan warna orange kemerahan.</li> <li>Lingkar mata berwarna merah (kemerahan).</li> <li>Daun telinga tidak nampak (tertutup rambut), sehingga hampir tidak kelihatan.</li> <li>Rambut di sekitar mata sampai daerah wajah berwarna putih keabuan.</li> <li>Rambut bagian leher berwarna putih bercampur warna kekuningan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rambut pada atas kepala berwarna putih bercampur dengan kelabu dan sedikit rambut hitam.</li> <li>Moncong tidak berambut, dan menunjukkan warna orange kemerahan.</li> <li>Lingkar mata berwarna kemerahan.</li> <li>Daun telinga tidak nampak (tertutup rambut), sehingga hampir tidak kelihatan.</li> <li>Rambut di sekitar mata berwarna coklat muda.</li> <li>Rambut pada bagian leher berwarna putih keabu-abuan.</li> </ul>       |
| 2  | Dorsal (punggung) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Warna rambut pada punggung berwarna coklat tua.</li> <li>Pada punggung terdapat warna rambut hitam yang kontras dan membentuk satu garis panjang yang menjulur dari dorsal leher sampai berakhir pada pangkal ekor dan membagi dua sisi tubuh.</li> <li>Warna coklat pada punggung menyebar sampai ke sisi atas tangan maupun kaki.</li> <li>Ujung rambut sebagian berwarna putih</li> </ul>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keseluruhan rambut pada dorsal berwarna putih.</li> <li>Sebagian rambut pada punggung kearah tangan kiri dan kanan terdapat penyebaran warna putih sampai putih kekuningan.</li> <li>Rambut pada dorsal yang berbatasan dengan ekor juga berwarna putih kekuningan.</li> <li>Rambut pada punggung sampai batasan ekor mencirikan rambut yang panjang seperti kapas.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rambut pada punggung sampai perbatasan ekor berwarna kelabu diselingi warna putih yang menyebar sampai permukaan kaki dan tangan.</li> <li>Rambut pada permukaan leher berwarna kelabu yang bercampur dengan putih kekuningan</li> <li>Di sekitar perbatasan pinggul dan pangkal pangkal ekor warna rambut berkisar putih maupun warna kekuningan.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rambut pada punggung berwarna totol dengan diselingi warna rambut hitam pekat maupun hitam pudar. Warna totol menyebar sampai pada perbatasan ekor.</li> <li>Rambut pada permukaan leher dan punggung tangan berwarna kelabu dengan sedikit warna kecoklatan.</li> <li>Di sekitar pangka 1 ekor warna totol hitam mulai memudar menjadi coklat muda.</li> <li>Warna totol juga meluas sampai pada permukaan tangan dan kaki.</li> </ul> |
| 3  | Ventral (perut)   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Warna rambut sepanjang dada sampai perut berwarna putih yang bercampur dengan warna coklat muda.</li> <li>Warna putih tersebar bagian perut dan pada sisi kiri dan kanan dada ditumbuhi rambut coklat muda</li> <li>Warna putih juga terdapat pada sisi dalam kaki dan tangan.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keseluruhan warna rambut mulai dari dada sampai perut berwarna putih kapas bercampur sedikit warna kekuningan..</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rambut dari bagian bawah leher sampai daerah kelamin berwarna putih kekuningan serta sedikit warna kelabu kearah sisi kiri dan kanan perut..</li> <li>Rambut putih tersebar pada sisi dalam kaki dan tangan.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rambut dari leher sampai daerah kelamin berwarna putih, serta bertotol kearah sisi kiri dan kanan perut.</li> </ul>   |
| 4  | Ekor              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Warna rambut ekor adalah coklat muda. Warna ini lebih pekat pada bagian dorsal ekor.</li> <li>Rambut pada ventral ekor berwarna terang karena terjadi kombinasi coklat dan putih.</li> <li>Bagian ekor yang berambut lebih sedikit dari bagian yang tidak berambut.</li> <li>Bagian ekor yang tidak berambut berwarna kemerahan.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bagian ekor yang berambut lebih sedikit dan menampilkan warna putih kapas.</li> <li>Bagian ekor yang tidak berambut berwarna putih kemerahan.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bagian ekor yang berambut berwarna putih dan sedikit warna kekuningan..</li> <li>Bagian ekor yang berambut lebih sedikit dari bagian yang tidak berambut</li> <li>Bagian ekor yang tidak berambut berwarna kemerahan-merahan.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Warna rambut pada ekor adalah putih yang berselang-seling dengan warna coklat muda maupun krem.</li> <li>Bagian ekor yang tidak berambut berwarna orange muda.</li> </ul>   |

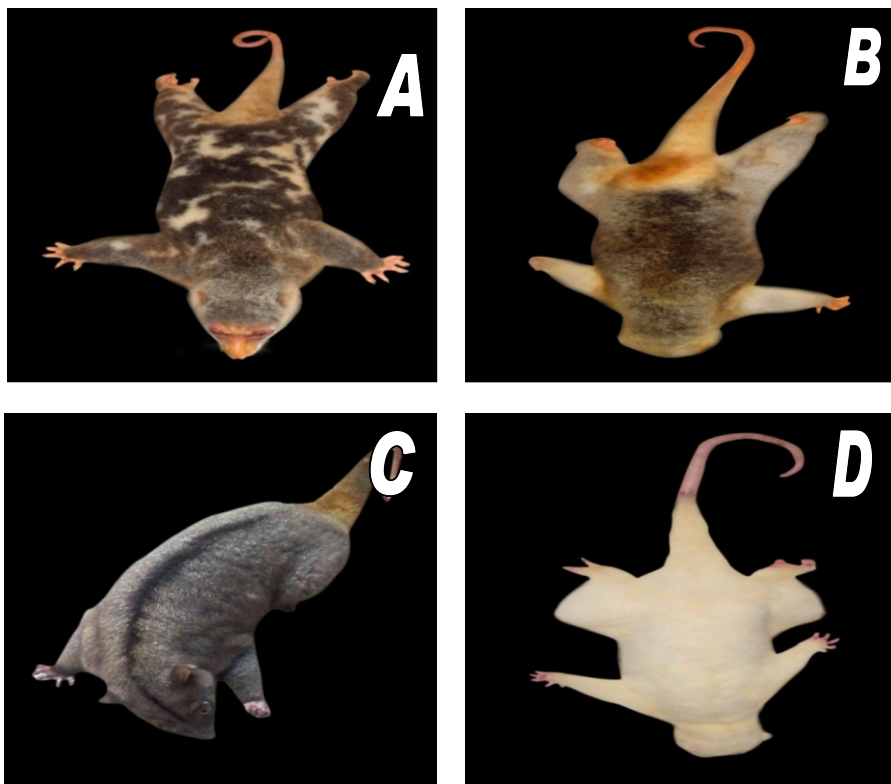
Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sifat fenotip kuskus berdasarkan tampilan warna rambut. Hasil kajian fenotip menunjukkan bahwa terdapat empat jenis kuskus yang hidup di penangkaran yaitu kuskus totol (*Spilocuscus maculatus*) menunjukkan ciri khusus tampilan rambut hitam dan putih yang berselang-seling disertai sedikit rambut kelabu dan coklat muda, kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*) memiliki ciri tampilan rambut putih serta sedikit rambut hitam dan kuning, Kuskus putih (*Phalanger urinus*) memiliki tampilan warna rambut putih disertai sedikit kuning kecoklatan. Kuskus coklat (*Phalanger orientalis*) menunjukkan tampilan rambut coklat dan sedikit rambut hitam yang membentuk garis dorsal. Tabel 1 juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok untuk keseluruhan tampilan fenotip berdasarkan warna rambut baik pada bagian kepala, dorsal, ventral maupun pada ekor. Masing-masing kuskus mempunyai kekhususan fenotip berdasarkan tampilan warna rambut. Kuskus bertotol (*Spilocuscus maculatus*) memiliki kekhususan pada tampilan warna rambut totol hitam yang berselang-seling dengan warna putih serta sedikit warna kecoklatan. Ciri lain berupa telinga yang tertutup rambut sehingga daun telinga tidak

tampak. Kuskus coklat (*Phalanger orientalis*) memiliki ciri rambut berwarna coklat dengan ciri khusus berupa pembentukan warna rambut hitam yang membentuk garis dorsal yang memanjang dari atas kepala sampai perbatasan ekor, juga memiliki daun telinga yang nampak. Kuskus putih (*Phalanger urinus*) memiliki ciri tampilan rambut berwarna putih kapas, sedangkan tampilan rambut pada daerah perut berwarna putih diselingi sedikit warna kuning kemerahan, juga memiliki daun telinga yang nampak. Kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*) memiliki ciri warna rambut yang variatif karena merupakan perpaduan warna rambut hitam bercampur warna putih dan sedikit kecoklatan, dan memiliki daun telinga yang tidak tampak karena ditutupi oleh rambut.

Data fenotip juga menunjukkan bahwa terdapat kemiripan sifat tampilan tubuh pada kuskus bertotol dan kuskus kelabu yaitu memiliki kemiripan pada lingkaran mata yang berwarna merah, tetapi juga memiliki daun telinga yang tertutup oleh rambut sehingga tidak tampak. Sedangkan kuskus putih dan kuskus coklat memiliki kemiripan pada tampilan daun telinga yang jelas. Hasil deskripsi fenotip (warna rambut) kuskus (Gambar. 1-4).



Gambar 1. Gambaran fenotip daerah kepala : (A) Kuskus Totol (*S. maculatus*), (B) Kuskus Kelabu (*P. vestitus*), (C) Kuskus Cokelat (*P. orientalis*) dan (D) Kuskus Putih (*P. purinus*)

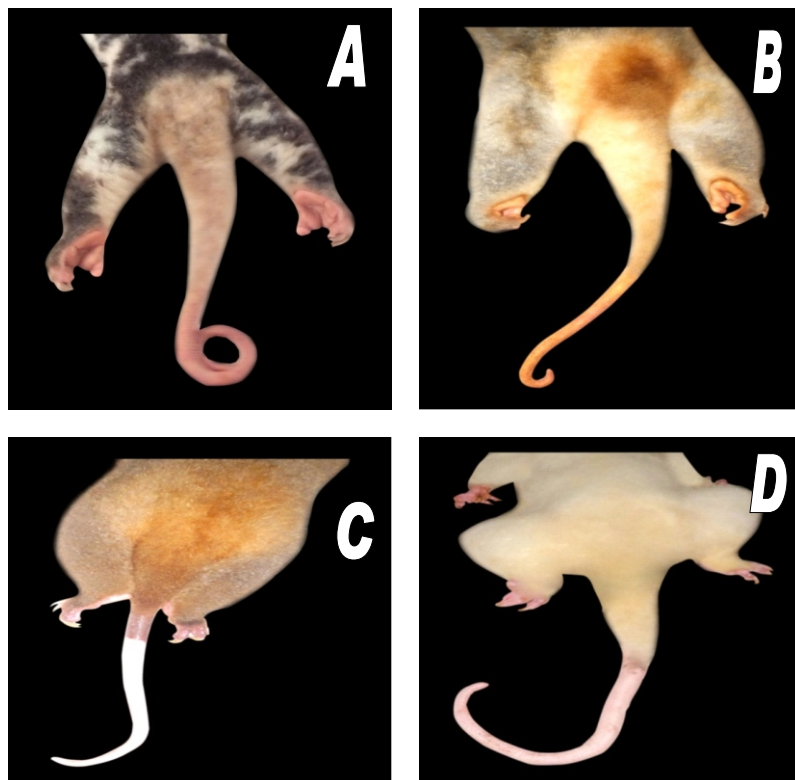


Gambar 2. Gambaran fenotip daerah dorsal : (A) Kuskus Totol (*S. maculatus*), (B) Kuskus Kelabu (*P. vestitus*), (C) Kuskus Cokelat (*P. orientalis*) dan (D) Kuskus Putih (*P. purinus*)





Gambar 3. Gambaran fenotip daerah ventral : (A) Kuskus Totol (*S. maculatus*), (B) Kuskus Kelabu (*P. vestitus*), (C) Kuskus Cokelat (*P. orientalis*) dan (D) Kuskus Putih (*P. urinus*)



Gambar 4. Gambaran fenotip daerah ekor : (A) Kuskus Totol (*S. maculatus*), (B) Kuskus Kelabu (*P. vestitus*), (C) Kuskus Cokelat (*P. orientalis*) dan (D) Kuskus Putih (*P. urinus*)

Pada Gambar 1-4 menunjukkan bahwa tampilan warna rambut pada kuskus menandakan terdapat empat jenis kuskus yang hidup pada penangkaran di desa Lumoli Kabupaten Seram Bagian Barat. Masing-masing jenis kuskus menampilkan corak warna rambut yang berbeda yang menunjukkan karakteristik setiap kuskus. Gambar 1-4 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan fenotip kuskus berdasarkan tampilan warna rambut. Kuskus totol (*Spilocuscus maculatus*) memperlihatkan tampilan warna rambut mulai dari kepala sampai pangkal ekor bersifat selang-seling antara warna hitam, putih dan sedikit warna coklat dan kuning. Kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*) menunjukkan corak warna rambut putih yang berselang-seling dengan warna hitam pudar dan sedikit warna kuning. Kuskus putih (*Phalanger urinus*) memiliki tampilan warna rambut putih seperti kapas dan diselingi sedikit warna orange pada ventral paha maupun dada. Kuskus coklat (*Phalanger orientalis*) menunjukkan spesifikasi tampilan warna rambut coklat pada keseluruhan tubuh serta warna rambut hitam yang memanjang mulai dari atas kepala sampai pangkal ekor. Tampilan warna rambut menunjukkan bahwa kuskus yang hidup di penangkaran Desa Lumoli Kecamatan Seram Bagian Barat terdiri dari empat jenis. Selain tampilan warna rambut, empat jenis kuskus juga menampilkan bentuk alat tubuh yang memiliki kesamaan antara lain bentuk telinga kuskus bertotol (*Spilocuscus maculatus*) dan kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*) tidak nampak karena tertutup oleh rambut, sedangkan telinga kuskus putih (*Phalanger urinus*) dengan telinga kuskus coklat (*Phalanger orientalis*) menunjukkan tampilan daun

telinga yang tampak jelas. Kesamaan ciri tubuh lain yang didapatkan adalah lingkaran mata kuskus bertotol dan kuskus kelabu menunjukkan lingkaran mata berwarna merah.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Latinis (1996), yang menyatakan bahwa berdasarkan karakter warna rambut yang ditampilkan, maka kuskus yang hidup di pulau Seram terdiri dari tiga sampai empat jenis. Keempat jenis kuskus tersebut dikelompokkan ke dalam dua genus yakni genus *Phalanger* dan genus *Spilocuscus*. Selanjutnya Pattiselano (2007), menyatakan perbedaan tampilan warna rambut menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara genus *Phalanger* dan genus *Spilocuscus* yang memiliki ciri khusus yang dapat dikenal oleh masyarakat secara cepat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kuskus yang hidup di penangkaran memiliki tampilan warna rambut yang berbeda. Hal ini menunjukkan terdapat empat jenis kuskus yang ada di penangkaran Desa Lumoli Kabupaten Seram Bagian Barat.

Karakter kuskus pada genus *Phalanger* juga dapat dikenal dari tampilan postur tubuh, dimana kuskus jantan memiliki tubuh yang lebih besar jika dibandingkan dengan kuskus betina. Sebaliknya pada genus *Spilocuscus*, didapatkan postur tubuh betina lebih besar dari yang jantan (Pattiselano, 2007; Saragih, 2010; Edowai, 2011). Masyarakat Papua juga mengamati dan membedakan jenis kuskus coklat (*Phalanger orientalis*) berdasarkan adanya tanda khusus garis dorsal yang hitam pada punggung kepala sampai pangkal ekor (Pattiselano, 2007; Fatem dan Sawen, 2007).



Kuskus juga dapat dibedakan jenisnya berdasarkan adanya variasi warna rambut yang memiliki sebaran warna dari putih, kuning, coklat bahkan ada yang berwarna kelabu sampai hitam (Edowai, 2011). Genus *Spilocuscus* juga mempunyai warna totol yang bervariasi mulai dari kuning gading, coklat muda bahkan kelabu kecoklatan (Pattiselano, 2007; Edowai, 2011). Pernyataan di atas sesuai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kuskus yang hidup di penangkaran memiliki tampilan warna rambut yang bervariasi mulai dari putih, coklat, totol maupun kelabu. Keempat jenis warna rambut ini menunjukkan bahwa terdapat empat jenis kuskus yang hidup di penangkaran desa Lumoli Kabupaten Seram Bagian Barat.

### Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan karakter warna rambut maka disimpulkan bahwa jenis kuskus yang hidup di desa Lumoli Kecamatan Piru Kabupaten Seram Bagian Barat adalah empat jenis, yaitu kuskus coklat (*Phalanger orientalis*), Kuskus Kelabu (*Phalanger vestitus*), Kuskus Putih (*Phalanger urinus*), dan Kuskus totol (*Spilocuscus maculatus*). Empat jenis kuskus juga memperlihatkan kesamaan tampilan bagian tubuh yaitu kuskus totol (*Spilocuscus maculatus*) dan kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*) memiliki kesamaan daun telinga yang tidak tampak karena tertutup rambut, tetapi kuskus putih (*Phalanger urinus*) dan kuskus coklat (*Phalanger orientalis*) memiliki kesamaan daun telinga yang tampak jelas karena tidak tertutup rambut. Kesamaan lain yang dapat dibuktikan adalah kuskus putih (*Phalanger*

*urusinus*) dan kuskus coklat (*Phalanger orientalis*) tidak memiliki lingkaran mata yang berwarna kemerahan, tetapi kuskus totol (*Spilocuscus maculatus*) dan kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*) memiliki kesamaan lingkaran mata yang menunjukkan warna kemerahan.

### Daftar Pustaka

- Dahrudin H, Farida W.R. dan Rohman A.E. (2005). Jenis-jenis Tumbuhan Sumber Pakan dan tempat bersarang Kuskus (Famili *Phalangeridae*) di Cagar Alam Biak Utara, Papua. *J. Biodiversitas*.VI(4): 253-258.
- Edowai, D. (2011). Identifikasi Morfologi Kuskus (*Spilocuscus maculates*) asal Nabire Papua. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Farida, W.R., Semiadi, dan Dahrudin, H (2004). Pemilihan jenis – jenis tumbuhan sebagai tempat bersarang dan sumber pakan kuskus (Famili *Phalangeridae*) di Irian Jaya. *J. Bio. Indonesia II*(5): 235-243.
- Fatem, S. dan Sawen, D. (2007). Jenis Kuskus di Pantai Utara Manokwari Papua. *J. Biodiversiti*. 8(2): 233-237.
- Helgen, K.M. and Flannery, T.F. (2004). Notes on The Phalangerid Marsupial Genus *Spilocuscus*, with Description of A New Species From Papua. *J. Of Mammalogy* 85(5): 825-833.
- Kelelufna, E.F. (2004). Studi tentang Populasi dan Habitat dari Satwa Kuskus di Pulau Teon Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah. Universitas Pattimura. Ambon.
- Latinis, K. (1996). Hunting The Cusus in Western Seram. The Role of The Phalanger in Subsistence Economies in Central Maluku. *J. Cakalele*. University Of Hawaii.

Pattiselano, F. (2007). Perburuan Kuskus (*Phalangeridae*) oleh Masyarakat Napan di Pulau Ratewi, Nabire, Papua. *J. Biodiversitas*. 8(4):274-278.

Saragih, E.W., Sadsoetoeboen, M.J., and Pattiselanno, F. (2010). The Diet Spotted Cuscus (*Spilocuscus maculates*) in natural and captivity Habitat. *J. Bioscience*. 2(2):78-83.